Brainy
Volume 6, No. 1, Bulan Juni 2025, Halaman. 25-34
ISSN 2962-4622

PENGARUH *FEE* AUDIT DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nurul Fadhilah[1], Nadya Putri Fauzia[2], Ade Imam Muslim[3]

[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Jl. Khp Hasan Mustopa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia*

received: 2/6/2025; revised: 29/6/2025; accepted: 30/6/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit fees and financial distress on audit quality in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. Audit quality is measured using discretionary accruals, audit fees are calculated through the natural logarithm of audit fees, while financial distress is measured using the Altman Z-score method. The analytical method used is multiple linear regression. The research results show that audit fees and financial distress have a positive and significant effect on audit quality. These findings indicate that increased audit fees enable auditors to allocate resources more optimally, thereby improving audit quality, while financial distress conditions encourage auditors to enhance professional skepticism in facing higher client risks. The multicollinearity test shows no correlation between independent variables, so the regression results can be interpreted validly. This research provides practical implications for auditors and companies to maintain independence and audit quality even under financial pressure conditions and suggest strengthening regulations and supervision to maintain high audit standards.

***Keywords*:** *mining companies; audit fees; financial distress; audit quality*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fee* audit dan *financial distress* terhadap kualitas audit pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kualitas audit diukur memakai akrual diskresioner, *fee* audit dihitung melalui logaritma natural *fee* audit, sedangkan *financial distress* diukur memakai metode Altman-Z-score. Metode analisis yang dipakai regresi linear berganda, hasil penelitian menyatakan bahwa jika *fee* audit dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan jika peningkatan *fee* audit memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya lebih optimal sehingga meningkatkan kualitas audit, sementara kondisi *financial distress* mendorong auditor untuk meningkatkan kewaspadaan profesional dalam menghadapi risiko klien yang lebih tinggi. Uji multikolinearitas menyatakan tidak adanya korelasi antar variabel independen, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi auditor dan perusahaan untuk mempertahankan independensi dan kualitas audit meskipun dalam kondisi tekanan keuangan serta menyarankan penguatan regulasi dan pengawasan untuk menjaga standar audit yang tinggi.

Kata Kunci: perusahaan tambang; *fee* audit; *financial distress*; kualitas audit

* nadyaapuzia@gmail.com

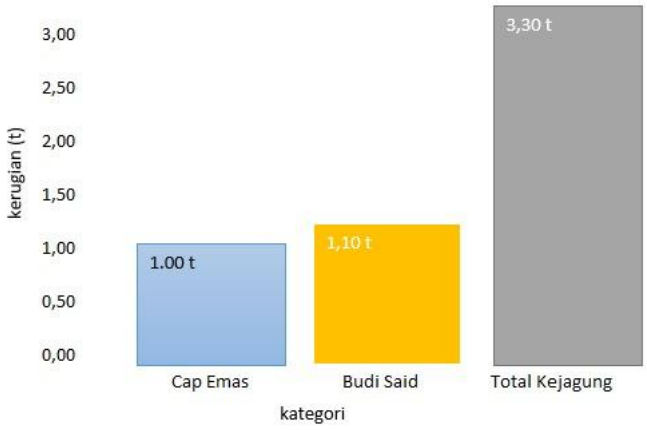
PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai keharusan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Suatu indikator laporan keuangan yang berkualitas yaitu sudah diaudit akuntan publik guna menetapkan kewajaran kepada laporan keuangan itu. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi dari kualitas audit yang dijalankan oleh auditor independen. Kualitas audit jadi suatu faktor kunci yang menentukan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan suatu entitas (Lestari & Shanti, 2024). Selain itu, memberikan keyakinan yang wajar untuk pemakai laporan keuangan melalui laporan auditor, jika laporan keuangan dan informasi terkait disajikan berdasarkan standar auditing dan tidak mempunyai salah saji material adalah suatu tujuan audit yang harus dijalankan oleh seorang profesional yang kompeten, *independen*, serta berpengalaman, menurut standar audit. Kualitas audit yang

rendah bisa menyebabkan sejumlah hal negatif yang mempengaruhi pemangku kepentingan (Supriyanto et al., 2022).

Kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu *fee* audit dan *financial distress* yang dapat menunjukkan kompleksitas audit yang dijalankan untuk menunjukkan hasil oleh auditor *eksternal*, serta mencerminkan tingkat risiko dalam penugasan, komposisi biaya yang ditanggung oleh KAP, level kemampuan yang dibutuhkan guna menjalankan tugas itu, dan juga melibatkan penilaian profesional dalam penentuannya (Resza et al., 2023). *Fee* audit merupakan kompensasi auditor atas jasa audit, menurut Saa'dah (2022) *fee* audit yang memadai dibutuhkan guna menciptakan kuaitas audit yang baik. Namun, *fee* audit yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan kekhawatiran tentang independensi auditor, sebab auditor mungkin merasa tertekan guna memihak kepentingan manajemen perusahaan yang membayar *fee* tersebut. Di sisi lain, kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan bisa mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang terjadi kesulitan keuangan mungkin mencoba memanipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi yang sebenarnya dan menarik investor atau kreditor. Maka dari itu, dalam situasi tersebut auditor menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mendeteksi kecurangan dan kesalahan material. Namun, *financial distress* pun bisa membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar *fee* audit yang memadai, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas audit.

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia sering terjadi, hal ini menunjukan bahwa laporan keuangan memiliki tingkat integritas yang rendah bagi para *stakeholder* dan *shareholder*. Sehingga tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Lestari & Shanti, 2024). Kasus ini dikutip dari www.kompastv.com pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa PT Antam (persero) Tbk, perusahaan pertambangan dan logam mulia milik negara indonesia, melibatkan beberapa dugaan tindakan pidana korupsi yang tengah diselidiki oleh kejaksaan agung. Kerugian negara yang diakibatkan diperkirakan sekitar Rp 1 triliun. PT Antam terlibat dalam sengketa hukum dengan Budi said terkait dengan klaim kekurangan pengiriman emas sebesar 1,1 ton dan juga pemalsuan cap emas yang melibatkan produksi logam mulai dengan cap PT Antam secara ilegal, yang menyebabkan kerugian negara hingga Triliun, emas tersebut diduga berasal dari tambang ilegal atau impor tanpa izin.



Gambar 1. Kerugian PT Antam

Dalam kasus ini, terdapat indikasi oknum pegawai PT Antam melakukan pemalsuan dokumen untuk mengelabui audit yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, Mantan GM PT Antam, Abdul Hadi Aviciena, mengklaim bahwa tidak ada audit terbaru yang dilakukan untuk menilai kerugian negara akibat kasus ini. Ia menyatakan bahwa kerugian yang

digunakan dalam proses hukum adalah hasil audit sebelumnya, yang berpotensi tidak mencerminkan kondisi terkini. Kejaksaaan Agung terus menyelidiki kasus ini untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, dikutip dari website www.newsdetik.com (Doly, 2023).

Keterkaitan Fenomena di atas dengan kualitas audit menunjukan bahwa adanya kelemahan di sistem pengendalian internal dan kualitas audit yang seharusnya mencegah tindakan korupsi dan juga terdapat kelemahan dalam praktik tata kelola keuangan. Ketidakkonsistenan dalam pencatatan keuangan dapat menjadi indikator awal dari potensi masalah yang lebih besar, termasuk risiko *Financial Distress*. Dugaan korupsi dan pemalsuan emas dapat menyebabkan *Financial distress* bagi PT Antam. Kerugian ini dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan, mempengaruhi operasional, serta menurunkan kepercayaan investor. Hal ini, dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan sudah kehilangan kepercayaan dari para *stakeholder* dan *shareholder*.

Penelitian seputar pengaruh *fee* audit dan *financial distress* terhadap kualitas audit sudah banyak diadakan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Beberapa penelitian mendapatkan jika *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit seperti pada penelitian (Prasetyo & Sabirin, 2020), (Mauliana & Laksito, 2021), (Putra et al., 2022), dan (Resza et al., 2023), sementara penelitian lain tidak menemukan adanya pengaruh signifikan seperti pada penelitian (Lele Biri, 2019), (Stanley & Pangaribuan, 2023), (Ekuitas et al., 2025). Demikian pula, penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap kualitas audit juga memberikan hasil yang beragam, seperti pada penelitian (Rahman, 2021) dan (Utari & Yadnyana, 2023) menyatakan jika *financial distress* berpengaruh positif kepada kualitas audit. Sementara pada penelitian yang diadakan oleh (Yunita Harahap et al., 2017), (Lizara et al., 2022), (Wijaya & Susilandari, 2022), dan (Harti, 2024) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif kepada kualitas audit. Inkonsistensi ini menandakan jika hubungan antara *fee* audit, *financial distress*, dan kualitas audit masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Permasalahan utama penelitian ini yakni kualitas audit yang rendah pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, seperti yang ditunjukkan oleh kasus pemalsuan laporan keuangan dan dugaan korupsi yang melibatkan perusahaan besar seperti PT Antam. Adanya masalah mendasar dengan kuakitas audit ditunjukkan oleh kelemahan sistem pengendalian internal, praktik tata kelola keuangan yang buruk, dan pencatatan keuangan yang tidak konsisten. Selain itu, kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan juga dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan, sementara *fee* audit yang tidak memadai juga berpotensi menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh *fee* audit dan *financial distress* terhadap kualitas audit yang menunjukkan adanya ruang lingkup penelitian yang perlu dipenuhi untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

Tujuan yang telah disampaikan pada latar belakang belakan mengetahui bahwa pengaruh *fee* audit dan *financial distress* terhadap kualitas audit pada perusahaan tambang yang terindeks BEI Tahun 2020-2023, yang diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi empiris dalam memahami beragam hal yang mempengaruhi kualitas audit, serta memberikan implikasi praktis bagi auditor, perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya pada rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Untuk penelitian ini, kualitas audit diukur dengan memakai perhitungan akrual diskresioner. *Fee* audit ini diukur dengan *logaritma natural*, dan nilai *Altman Z-Score* dipakai guna mengetahui tingat *financial distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana *Fee* audit pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. 2). Bagaimana *Financial Distress* pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. 3). Bagaimana Kualitas Audit pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. 4). Bagaimana pengaruh *Fee* audit terhadap Kualitas Audit

pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. 5). Bagaimana Pengaruh *Financial distress* terhadap kualitas Audit pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. 6). Bagaimana pengaruh *fee* audit dan *financial distress* terhadap kualitas audit pada Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

METODE

Metode penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data sekunder terdiri dari laporan keuangan tahunan sebanyak 20 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023 dianalisis menggunakan regresi linear berganda. *Fee* audit (log natural) dan *financial distress* (Altman Z-Score) adalah variabel independen. Sementara itu, kualitas audit diukur menggunakan akrual diskresioner (model Kasznik 1999). Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta autokorelasi. Hasil pengujian hipotesis yang diadakan yaitu dengan uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ini tujuannya guna memberikan gambaran umum tentang karakteristik data pada penelitian, seperti jumlah data, nilai minimum, maksimum,rata-rata, dan standar deviasi. Pengambilan sampel penelitian dari populasi perusahaan tambang ini sebanyak 20 perusahaan dengan 4 tahun yang berarti total data sebanyak 80 data.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	80	2.08	2.40	2.1986	.09152
Financial Distress	80	.00	1.95	1.1227	.70771
Kualitas Audit	80	.00	6.74	2.1856	2.29535

Sumber : SPSS 25

Tabel 1 menyatakan hasil analisis statistik deskriptif atas data yang diperoleh untuk setiap variabel penelitian. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) Rata-rata *fee* audit tahun 2020-2023 yang diterima oleh auditor dari perusahaan tambang yang jadi sampel penelitian yaitu sebesar 2,1986 dengan nilai standar deviasi 0,09152. Nilai minimum yaitu 2,08 pada 7 perusahaan yang rata-rata pada tahun 2020 dan nilai maksimal yaitu 2,40 pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur tahun 2020. Rendahnya *fee* audit dapat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memakai jasa audit dari KAP yang sama tingkatnya (*Non Big Four*). (2) Rata-rata *financial distress* tahun 2020-2023 yaitu 1,227 dengan minimal 0,00 pada beberapa perusahaan dan maksimal yaitu 1,95 pada PT. TBS Energi Utama Tbk tahun 2020 dan standar deviasi yaitu 0,70771. Adanya nilai minimum 0,00 mengindikasi bahwa terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sama sekali.

Rata-rata kualitas audit tahun 2020-2023 yaitu sebesar 2.1856 dengan minimal 0,00 dan maksimal sebesar 6,74 pada PT. Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2023 dengan standar deviasi yang tinggi sebesar 2,29535 yang menandakan bahwa kualitas audit antar perusahaan sangat bervariasi yang dapat disebabkan oleh karena beberapa perbedaan auditor, ukuran perusahaan, tingkat kepatuhan, ataupun kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

Hasil uji normalitas data dalam tabel 2 ini menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau < 5% (0,05) sehingga menyatakan data ini tidak terdistribusi normal, yang berarti bahwa dengan transformasi Ln data harus diubah agar mampu terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	187.15024769
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.175
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: SPSS 25

Transformasi Ln pada variabel *Fee* Audit (X1), *Financial Distress* (X2) dan Kualitas Audit (Y) digunakan untuk mengubah data. Hasil pengujian menyatakan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,166 yang berarti lebih besar dari 5% (0,05) yang mengindikasikan jika data ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01690342
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.061
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: SPSS 25

Dari tabel 4, terdapat nilai toleransi yang diperoleh 0,988 jauh lebih besar dari batas kritis 0,10, sehingga menunjukan jika variabel independen tidak mempunyai variabilitas yang dijelaskan secara berlebihan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Nilai VIF sebesar 1,012 juga jauh dibawah batas kritis yaitu 10, yang menunjukan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius antara variabel *Fee* Audit dan *Financial distress*. Dengan hasil uji tersebut, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fee Audit	.988	1.012
	Financial Distress	.988	1.012

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 ini memakai Uji Glejser, dengan nilai signifikasi uji glejser untuk masing-masing variable penelitian, data ini tidak menunjukan masalah heteroskedastisitas karena nilainya > 5% (0,05) sehingga berarti jika data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.433	2.029		-.213	.832
	Fee Audit	1.064	2.596	.056	.410	.684
	Financial Distress	.405	1.055	.053	.383	.703

a. Dependent Variable: AbsRes2

Hasil uji autokorelasi dari tabel 6 menyajikan jika nilai Durbin-Watson sebesar 2.118 dengan nilai du 1,58592 dan dl 1,68823, dan nilai 4-du adalah 2,42408. Hal ini menunjukan jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai du dan lebih rendah dari nilai 4-du. Hasil ini menyatakan jika tidak ada masalah autokorelasi dalam data.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221[a]	.049	-.015	1.050	2.118

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : SPSS versi 25

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t menentukan apabila hipotesis diterima berdasarkan nilai signifikansi < 0,05 dan jika nilai sig. > 0,05 atau 5% tidak signifikan atau berpengaruh negative. Hasil uji parsial (t) menunjukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan Tambang, dengan nilai signifikansi 0,045 lebih rendah dari 5% (Hipotesis 1 diterima). Koefisien regresi sebesar 52,684 berarti setiap kenaiakan biaya audit satu satuan meningkatkan kualitas audit sebesar 52,684. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu (Wijaya & Susilandari, 2022) (Wardani et al., 2022) (Resza et al., 2023) yang mendapatkan jika *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Suryaningsih (2018) *Fee* audit yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kualitas audit, profesionalisme auditor, dan kendala laporan keuangan, kerena auditor mempunyai lebih banyak sumber daya guna bekerja dengan menyeluruh dan independen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	-445.144	235.049		-1.894	.062
	Fee Audit	52.684	25.855	.221	2.038	.045
	Financial Distress	6.627	3.314	.217	2.000	.049

Sumber : SPSS versi 25

Tebel 7 menunjukan variabel *financial distress* mempengaruhi kualitas audit secara positif atau signifikan, karena hasil uji parsial (t) menunjukan nilai signifikansi 0,049 lebih rendah dari 0,05 (Hipotesis 2 ditolak). Dengan hasil koefisien B positif (6,627) menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial distress* meningkatkan kualitas audit sebesar 6,627 satuan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu (Rahman, 2021) (Utari & Yadnyana, 2023) yang menunjukan bahwa tekanan keuangan atau *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, yang artinya auditor tetap menjaga profesionalisme dan independensi meskipun klien berada dalam tekanan keuangan, meskipun secara teori kondisi ini dapat menurunkan kualitas audit.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284939.486	2	142469.743	3.965	.023[b]
	Residual	2766992.002	77	35934.961		
	Total	3051931.488	79			

Sumber : SPSS versi 25

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306[a]	.093	.070	189.56519

Sumber : SPSS versi 25

Tabel 8 menunjukan Dengan nilai signifikansi 0,023 kurang dari 0,05 (5%), variabel independent dapat disimpulkan secara bersamaan variabel independent yaitu *Fee* Audit dan *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Dilihat dari tabel 9 nilai Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,093 menunjukan bahwa variabel *Fee* Audit dan *Financial distress* hanya bisa menerangkan 9,3% variasi yang terjadi pada variabel Kualitas Audit, sisanya sebesar 90,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukan pada model. Sementara itu, Adjusted R Square bernilai 0,070, yang menandakan jika setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dan sampel, adanya kelemahan pada hubungan antara variabel. Lalu, nilai R 0,306 menunjukan adanya hubungan positif yang lemah antara variabel independen yaitu *Fee* audit dan *Financial distress* terhadap variabel dependen yakni Kualitas audit.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian bisa disimpulkan jika kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik menunjukkan jika secara simultan, *fee* audit dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

Secara parsial, fee audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,045 dan koefisien regresi sebesar 52,684. Hal ini mengindikasi jika setiap peningkatan fee audit akan menaikkan kualitas audit sebesar 52,684 satuan. Biaya audit yang lebih tinggi akan memberikan auditor lebih banyak sumber daya untuk mengadakan audit secara menyeluruh dan independent, yang akan memungkinkan mereka untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Sedangkan pada variabel *financial distress* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,049 dan koefisien regresi 6,627. Meskipun secara teoritis *financial distress* diharapkan dapat menurunkan kualitas audit karena perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba atau menekan auditor, namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hal ini mengindikasi bahwa auditor tetap menjaga profesionalisme dan independensi meskipun mengaudit perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang sulit, bahkan cenderung lebih ketat dalam melakukan prosedur audit.

Kemampuan prediksi model dalam penelitian ini masih terbatas, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) menyatakan sebesar 0,093 atau 9,3% yang berarti hanya sebagian kecil variasi dalam kualitas audit yang bisa dijelaskan oleh *fee* audit dan *financial distress*. Lainnya yaitu 90,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti reputasi kantor akuntan publik, pengalaman auditor, kompleksitas perusahaan, sistem pengendalian internal, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afif Prasetyo, S. 2020. Pengaruh Fee Audit, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 8(2), 77–102. https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40671

Doly, D. 2023. Dugaan Korupsi Emas PT Antam. Isu Sepekan Bidang Polhukam, Komisi III, 1–2. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu_Sepekan---III-PUSLIT-Januari-2024-208.pdf

El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. 2021. Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. Universal Journal of Accounting and Finance, 9(6), 1405–1421. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619

Elevendra, D., & Helmayunita, N. 2021. Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(1), 82–97. https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.344

Harti, Y. 2024. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Financial Distress Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Skripsi, 15(1), 37–48.

Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 3(1), 62–76. https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434

Lele Biri, S. F. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). Akuntansi Dewantara, 3(2), 106–118. https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506

Lestari, S., & Shanti, Y. K. 2024. Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Pundi, 8(1), 53. https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538

Lizara, S., Subiyanto, F., & Bambang. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(04), 79–84. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277

Maong, G. A. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Bongaya Journal of Research in Management (BJRM), 5(2), 36–44. https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382

Park, H. J., & Choi, J. 2023. Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. Gadjah Mada International Journal of Business, 25(3), 301–326. https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251

Putri, T. M., & Cahyonowati, N. 2014). Pengaruh Auditor Tenure , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Ukuran Perusahaan Klien. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–11.

Rahman, R. 2021. Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2), 159–166. https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2351

Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. 2023. Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, 7(4), 3186–3196. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631

Rika Indah Lestari, & Mahameru Rosy Rochmatullah. 2024. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(8), 1–10. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4468

Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. 2022. Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32

Sugiyono. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. 2022. Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 2(1), 199–210. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520

Suryaningsi. 2018. Pengaruh Fee Audit , Masa Perikatan Audit , Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). Jurnal Akuntansi, 5(3), 67–85.

Tasya, S. A., & Kuntadi, C. 2024. Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi, 1(3), 112–129. https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132

Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. 2023. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi, 33(11), 2919–2929. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p07

Wardani, T. J., Bambang, & Iman Waskito. 2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 112–124. https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189

Yunita Harahap, D., Handiani Suciati, N., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. 2017. JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET) Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards On Auditing (ISA) Terhadap Kualitas Audit. In AKUNTANSI RISET) (Vol. 9, Nomor 1).Ekuitas, S., Ryakaren, S. F., Claudia, G., Ekonomi, F., Akuntansi, P. S., & Soegijapranata, U. K. (2025). Analisis Faktor Pengaruh Kualitas

Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 6(3), 234–243. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6874

Harti, Y. 2024. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Financial Distress Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Skripsi, 15(1), 37–48.

Irianto, N. Y., & Djaddang, S. 2024. Peran Kompetensi Auditor atas Pengaruh Skala Entitas terhadap Kualitas Audit (Studi BUMN di BEI) The Role of Auditor Competence on the Influence on Entity Scale on Audit Quality (Study of SOEs on the Indonesia Stock Exchange). 11(November), 13–24. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.707

Jensen, M., & Meckling, W. 2012. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Lele Biri, S. F. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). Akuntansi Dewantara, 3(2), 106–118. https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506

Lizara, S., Subiyanto, F., & Bambang. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(04), 79–84. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277

Mauliana, E., & Laksito, H. 2021. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rptasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). Diponegoro Journal Of Accounting, 10(4), 1–15.

Prasetyo, A., & Sabirin. 2020. Pengaruh Fee Audit, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 8(2), 77–102. https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40671

Putra, M. A., Anggraeni, D., & Gustiningsih, D. A. 2022. Pengaruh Fee Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Tangible Journal, 7(1), 55–62. https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.250

Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. 2024. Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 1(4), 461–475. https://www.jstor.org/stable/27800897

Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. 2023. Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. Jurnal Akuntansi, 12(2), 1–14. https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005

Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. 2023. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi, 33(11), 2919–2929. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p07

Viratna, V. indah, Saputri, M., Khanifah, A. S., Yuliana, E., & Manurung, H. 2023. Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang). Jurnal Akuntan Publik, 1(4), 325–333.

Wijaya, N., & Susilandari, C. A. 2022. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, 19(1), 150–172. https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509